

**Strategi Pengembangan Ternak Sapi Potong Di Kelurahan
Kalipuro Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi**
*Strategy for the Development of Beef Cattle in Kalipuro Village,
Kalipuro District, Banyuwangi Regency*

Dani Agung Wicaksono¹, Anis Usfah Prastujati², Oki Kritayuda³

¹Politeknik Negeri Banyuwangi, dani@poliwangi.ac.id

²Politeknik Negeri Banyuwangi, anis.usfah@poliwangi.ac.id

³Politeknik Negeri Banyuwangi, okikritayuda97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor internal dan eksternal untuk memberikan alternatif strategi pengembangan ternak sapi potong di Kelurahan Kalipuro Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *snowball sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS), matriks *External Factor Analysis Summary* (EFAS), matriks internal eksternal (IE) dan matriks SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha ternak sapi potong di Kelurahan Kalipuro mempunyai 3 faktor kekuatan, 3 faktor kelemahan, 3 faktor peluang dan 3 faktor ancaman. Nilai evaluasi IFAS pada penelitian ini sebesar 2,76 dan nilai evaluasi EFAS sebesar 2,70. Hasil matriks IE menunjukkan usaha ternak sapi potong di Kelurahan Kalipuro berada pada posisi V, kondisi ini tergolong ke dalam *growth strategy* yaitu strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal seperti perluasan pasar dan pengembangan teknologi.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Matriks SWOT, Matriks IE

ABSTRACT

This study aims to analyze internal and external factors to provide an alternative strategy for the development of beef cattle in Kalipuro Village, Kalipuro District, Banyuwangi Regency. The sampling technique in this study used snowball sampling. The methods used in this research are qualitative and quantitative. This study uses the Internal Factor Analysis Summary (IFAS) matrix analysis, the External Factor Analysis Summary (EFAS) matrix, the internal external matrix (IE) and the SWOT matrix. The results of this study indicate that the beef cattle business in Kalipuro Village has 3 strengths, 3 weaknesses, 3 opportunities and 3 threats. The IFAS evaluation value in this study was 2.76 and the EFAS evaluation value was 2.70. The results of the IE matrix show that the beef cattle business in Kalipuro Village is in position V, this condition is classified

as a growth strategy, namely a growth strategy through horizontal integration such as market expansion and technology development.

Keywords: *Development Strategy, SWOT Matrix, IE Matrix*

PENDAHULUAN

Salah satu agenda Pemerintah dalam pembangunan Nasional dibidang penyediaan pangan melalui kementerian pertanian guna tercapainya swasembada daging sapi di tahun 2026. Pemerintah telah mengeluarkan program Sapi Induk Wajib Bunting (SIWAB) yang bertujuan untuk meningkatkan populasi sapi potong serta mewujudkan Indonesia yang mandiri dalam pemenuhan pangan dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan peternak rakyat (Suharno, 2017). Peternakan sapi potong yang berpotensi untuk dikembangkan salah satunya di Kabupaten Banyuwangi.

Banyuwangi merupakan Kabupaten yang memiliki luas wilayah 5.782.50 km dengan daerah persawahan sekitar 66,152 ha atau sekitar 11,44%; dan daerah perkebunan sekitar 82.143,63 ha atau sekitar 14,21%; dimana sangat mendukung untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong di Banyuwangi. Hal ini terlihat dari data Dinas Pertanian Banyuwangi bahwa populasi sapi potong di Banyuwangi terus mengalami peningkatan hingga tahun 2021. Peningkatan populasi sapi potong dari tahun 2019 yang sejumlah 126.451 ekor meningkat menjadi 128.609 ekor di tahun 2020. Peningkatan tersebut juga terlihat dari sektor produksi sapi potong yang terus meningkat dari 3.018.250 Kg di tahun 2020 menjadi 3.633.115 Kg di tahun 2021 (BPS Banyuwangi, 2022). Populasi hewan ternak sapi potong di Kabupaten Banyuwangi salah satunya berasal dari Kecamatan Kalipuro.

Kalipuro merupakan Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki luas wilayah 310,03 km² terdiri dari desa Bulusari, Telemung, Kelir, Kalipuro, Klatak, Ketapang, Gombongsari dan Bulusan. Populasi ternak sapi potong di Kecamatan Kalipuro yaitu sebanyak 23.115 ekor dan menjadi hewan dengan populasi tertinggi (BPS Kalipuro, 2022). Selain sapi potong Kalipuro juga memiliki populasi ternak seperti sapi perah, kambing, kuda dan lainnya.

Tabel 1. Data Statistik Populasi Hewan Ternak di Kecamatan Kalipuro

No.	Hewan Ternak	Populasi Hewan Ternak		
		2019	2020	2021
1.	Sapi Potong	19.841	20.673	23.115
2.	Kerbau	6	23	2
3.	Sapi Perah	7	2	2
4.	Kelinci	376	754	530
5.	Kuda	58	51	51
6.	Domba	590	887	887
7.	Kambing	13.100	13.999	13.999
	Total	33.978	36.389	38.586

Sumber: BPS Kalipuro (2022)

Data statistik diatas menunjukkan bahwa populasi sapi potong di Kalipuro terus mengalami peningkatan, dari tahun 2019 terdapat (19.841 ekor), 2020 (20.673 ekor) dan 2021 (23.115 ekor). Peningkatan populasi sapi potong di Kabupaten Banyuwangi tidak terlepas dari program pemerintah pusat dan daerah dalam mendorong peningkatan populasi sapi potong melalui pemberian Inseminasi Buatan secara gratis.

Gapoktan atau gabungan kelompok tani dibuat oleh Pemerintah dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan pertanian dalam sektor permodalan hingga pengolahan hasil pertanian. Para anggota dibina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan (Maulana, 2020). Gapoktan Subur Makmur yang dipimpin oleh Bapak Haryono berada di lingkungan Krajan RT 003 RW 002 Desa Kalipuro Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Gapoktan yang dibentuk pada 2012 terdiri dari kelompok tani yang tersebar di beberapa dusun seperti kelompok tani Bina Lestari, Kelompok Tani Papring dan Kelompok Tani Secang.

Meskipun populasi ternak sapi potong di Kelurahan Kalipuro selalu mengalami peningkatan, faktanya sebagian besar adalah peternak tradisional dengan jumlah kepemilikan yang sedikit dan manajemen yang digunakan masih sederhana. Sistem pengembangbiakan kawin alam, pakan yang bergantung pada pakan hijau semusim dan hasil samping dari pertanian, sehingga membuat pertumbuhan sapi cenderung lambat. Selain itu, penggunaan teknologi dalam dunia peternakan yang masih kurang optimal seperti Inseminasi Buatan (IB), fermentasi pakan, dan pengendalian penyakit menular dengan vaksin.

Berdasarkan pada uraian pendahuluan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi yang cocok diterapkan guna mengembangkan usaha ternak sapi potong di Kelurahan Kalipuro, dengan memperhatikan faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, antara lain penelitian yang dilaksanakan oleh Malotes (2016) yang menganalisis strategi pengembangan sapi potong di Kecamatan Tinangkung Utara, serta penelitian milik Karimah (2019) yang membahas strategi pengembangan penggemukkan sapi potong di Kecamatan Purwahrja.

TINJAUAN PUSTAKA

USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG

Usaha peternakan sapi potong merupakan usaha yang dikelola oleh rumah tangga dalam skala kecil dan masih tradisional. Kecilnya kepemilikan ternak juga karena umumnya usaha pembibitan dan penggemukan merupakan usaha sampingan (Hadi dan Ilham, 2021). Menurut Kurniawan (2020) bahwa tujuan pemeliharaan sapi potong oleh peternakan rakyat adalah untuk pembibitan dan penggemukan. Usaha pembibitan umumnya dilakukan di daerah dataran rendah dengan ketersediaan pakan yang kurang, sedangkan usaha penggemukan banyak terdapat di daerah dataran tinggi dengan ketersediaan pakan dengan jumlah yang cukup.

Indonesia memiliki tiga pola pengembangan usaha sapi potong. Pola pertama adalah pengembangan usaha peternakan sapi potong yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan usaha pertanian, terutama sawah dan ladang. Pola kedua adalah pengembangan sapi tidak terkait dengan perkembangan pertanian. Pola ketiga adalah pengembangan usaha penggemukan dengan modal dan skala besar, meskipun kegiatan usaha masih terbatas pada pembesaran sapi bakalan menjadi sapi siap potong (Halomoan, 2019).

ANALISIS SWOT

Analisis situasi merupakan awal proses perumusan strategi. Selain itu, analisis situasi juga mengharuskan para manajer strategis untuk menemukan kesesuaian strategis antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal, di samping memperhatikan ancaman-ancaman eksternal dan kelemahan-kelemahan internal (Afridhal, 2017). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Rangkuti, 2015).

Teknik-teknik perumusan strategi yang penting dapat diintegrasikan ke dalam kerangka pembuatan keputusan tiga tahap. Tahap 1 meringkas informasi masukan dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi. Tahap 2 disebut Tahap Pencocokan (*Matching Stage*), fokus pada upaya menghasilkan strategi alternatif yang dapat dijalankan (*feasible*) dengan memadukan faktor-faktor eksternal dan internal. Teknik-teknik tahap 3 terdiri dari Matriks *Strengths, Weaknesses, Opportunity, Threats* (SWOT) atau Ancaman Peluang Kelemahan Kekuatan, Matriks Internal Eksternal (IE), dan Matriks *Grand Strategy* (Strategi Induk) (David, 2014).

MATRIKS SWOT

Matriks SWOT merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan 4 tipe strategi. Keempat strategi yang dimaksud adalah strategi SO (*Strength-Opportunity*), strategi WO (*Weakness- Opportunity*), strategi ST (*Strength-Threat*) dan strategi WT (*Weakness- Threat*). Pada matriks ini, menentukan *key success factors* untuk lingkungan internal dan eksternal merupakan bagian yang sulit sehingga dibutuhkan *judgement* yang baik (Umar, 2019).

Strategi SO atau strategi kekuatan-peluang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi WO atau strategi kelemahan-peluang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi ST atau strategi kekuatan-ancaman menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Strategi WT atau strategi kelemahan-ancaman merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal (David, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikuantitatifkan. Metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data primer dan data sekunder, yakni melalui wawancara, pengisian kuesioner, dan observasi. Wawancara dan pengisian kuesioner dilakukan dengan responden yang merupakan peternak sapi potong sebagai pelaku usaha. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi dan keadaan berlangsungnya usaha peternakan sapi potong di Kelurahan Kalipuro Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Data sekunder berupa populasi ternak dan sebagainya yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu dan berbagai literatur (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini diawali dengan melakukan wawancara kepada para responden yang memahami tentang usaha ternak sapi di Kelurahan Kalipuro, hal ini berguna untuk menentukan faktor apa saja yang merupakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh para peternak sapi di Kelurahan Kalipuro, setelah itu disusunlah kuesioner yang berisi daftar pertanyaan dan kuesioner tersebut diisi oleh para responden, antara lain para peternak dan pihak terkait. Setelah kuesioner di kumpulkan, jawaban kuesioner ditabulasi dan diberi skor untuk tiap jawabannya.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2016). Dengan pertimbangan bahwa untuk menggali data yang diperlukan pertama yaitu pemilik kemudian dilanjutkan ke dinas dan konsumen guna melengkapi data. Sugiyono (2016) dalam bukunya menjelaskan bahwa *snowball sampling* adalah adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Responden yang dipilih pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Ketua Kelompok Tani
Responden pertama Ketua kelompok Tani dipilih karena merupakan pemimpin langsung dan memegang kendali penuh terhadap anggotanya dalam menjalankan organisasi.
2. Anggota Kelompok Tani
Responden kedua Anggota kelompok Tani dipilih karena merupakan bagian dari organisasi dan aktif dalam kegiatan pertanian.
3. Kelurahan Kalipuro
Responden ketiga yaitu pihak Kelurahan, dipilihnya pihak Kelurahan sebagai pemberi informasi seputar peternakan di wilayah Kelurahan Kalipuro.
4. Dinas Pertanian Banyuwangi
Responden keempat yaitu pihak dinas peternakan, dipilihnya pihak dinas peternakan diharapkan mampu memberikan informasi seputar peternakan di Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) digunakan untuk mengenali aspek-aspek internal perusahaan yang meliputi keunggulan serta kelemahan industri yang dianggap mempengaruhi perusahaan. Ahmad (2020) mengatakan untuk mengetahui secara pasti posisi perusahaan maka pertama kali harus melakukan perhitungan bobot (a) dan rating (b) poin faktor serta jumlah total perkalian 72 bobot dan ranting ($c = a \times b$) pada setiap faktor S-W. Cara pemberian nilai yaitu pemberian rating untuk kekuatan dan peluang mendapatkan nilai peringkat 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah). Sedangkan untuk kelemahan dan ancaman mendapatkan nilai peringkat kebalikan yaitu 1 (Sangat kuat) sampai dengan 4 (lemah). Berilah setiap faktor tersebut bobot yang berkisaran dari 0,00 (tidak penting) sampai 1,0 (semua penting). Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0. Hasil dari Matriks IFAS pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Matriks IFAS

No.	Faktor IFAS	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1.	Tersedianya Induk Ternak	0,19	4	0,76
2.	Pengalaman Beternak	0,19	4	0,76
3.	Adanya Potensi Lahan	0,16	3	0,49
Total Kekuatan		0,54	11	2,01
Kelemahan				
1.	Terbatasnya Modal Usaha	0,16	1	0,16
2.	Terbatasnya Sarana Dan Prasarana	0,16	2	0,33
3.	Tingkat Penguasaan TI Rendah	0,13	2	0,26
Total Kelemahan		0,45	5	0,75
Total IFAS		1,00		2,76

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Matriks *External Factors Analysis Summary* (EFAS) merupakan perangkat formulasi strategi yang digunakan untuk meringkas serta mengevaluasi peluang dan ancaman perusahaan (David, 2016). Matrik EFAS (*External Factors Analysis Summary*) digunakan untuk mengenali aspek- aspek eksternal perusahaan meliputi faktor ekonomi, sosial, demografi, area serta budaya, politik, hukum serta Pemerintah, teknologi, serta kekuatan kompetitif yang memengaruhi perusahaan (Aziz, *et al.*, 2021). Evaluasi faktor eksternal yang dilakukan dengan metode pembobotan perbandingan berpasangan kemudian dilanjutkan dengan pemberian rating dan dihitung rata-rata skor tertimbang pada masing-masing faktor, selanjutnya faktor eksternal peluang dan ancaman perusahaan disusun dalam matriks EFAS. Hasil matriks EFAS pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

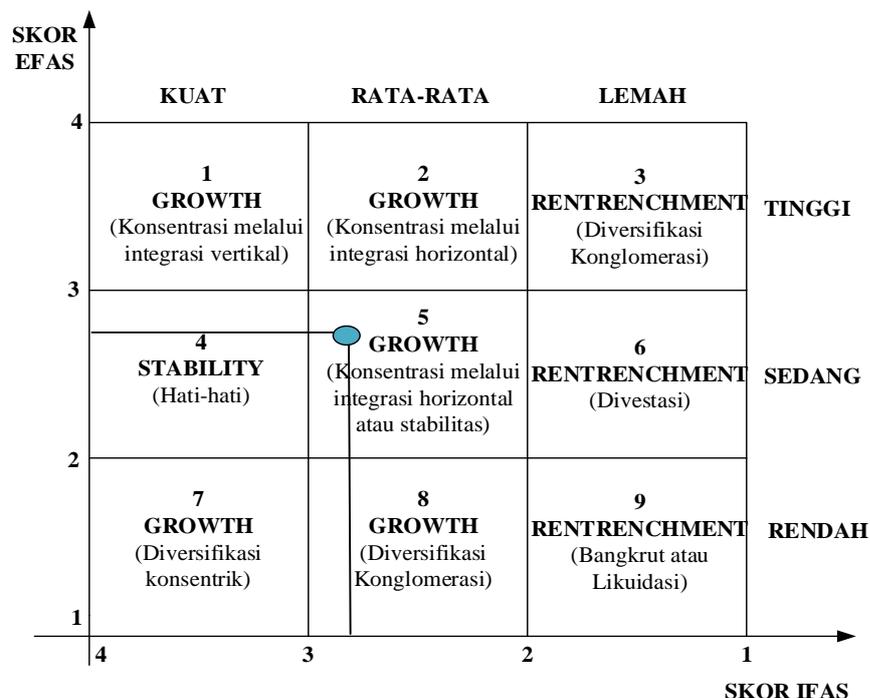
Tabel 3. Hasil Matriks EFAS

No.	Faktor EFAS	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1.	Dukungan Dari Pemerintah	0,18	4	0,72

2.	Adanya Pinjaman Berbunga Ringan	0,17	4	0,67
3.	Permintaan Pasar Yang Tinggi	0,17	3	0,52
Total Peluang		0,52	11	1,91
Ancaman				
1.	Musim Kemarau Panjang	0,17	1	0,17
2.	Adanya Pekerjaan Utama	0,17	2	0,33
3.	Wabah Penyakit	0,14	2	0,29
Total Ancaman		0,48	5	0,79
Total IFAS		1,00		2,70

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Dalam matriks internal eksternal (IE) posisi perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan skor bobot IFAS pada sumbu X dan skor bobot EFAS pada sumbu Y. Matriks IE ini berfungsi untuk mengetahui posisi perusahaan sehingga bisa digunakan untuk menentukan strategi yang bisa dijalankan oleh Gapoktan Subur Makmur. (Rangkuti, 2016) menyatakan bahwa sumbu X matriks IE skor bobot IFAS total 1,0 sampai 1,99 menunjukkan posisi internal rata rata dan skor bobot 3,0 sampai 4,0 menunjukkan posisi internal yang kuat. Sumbu Y matriks IE skor bobot EFAS total 1,0 sampai 1,99 menunjukkan posisi eksternal yang rendah, skor bobot 2,0 sampai 2,99 menunjukkan posisi eksternal menengah dan skor bobot 3,0 sampai 4,0 menunjukkan posisi eksternal yang tinggi. Total skor matriks IFAS sebesar 2,76 pada sumbu X pada matriks IE dan total skor matriks EFAS sebesar 2,70 pada sumbu Y pada matriks IE. Skor rata-rata matriks EFAS dan IFAS dapat disusun kedalam matriks Internal Eksternal (IE) adalah sebagai berikut.



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Gambar 1. Posisi Perusahaan Dalam Matriks IE

Perusahaan yang terletak dalam sel 5 dalam matriks IE mempunyai makna bahwa perusahaan tersebut berada pada posisi pertumbuhan, dimana strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan yang terletak di sel 5 matriks IE adalah dengan melakukan integrasi horizontal, seperti melakukan perluasan pasar dan pengembangan teknologi. Dalam penelitian ini usaha sapi potong di Kelurahan Kalipuro terletak pada sel 5 pada matrik IE, sehingga salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah perluasan pasar yaitu peternak Kelurahan Kalipuro dengan adanya gapoktan perlu pengembangan pasar hewan di Kelurahan, memproduksi pakan sendiri sehingga tidak bergantung kepada pakan alam semusim, peningkatan jalan produksi peternakan. Sedangkan strategi pengembangan teknologi yang perlu dilakukan peternak Gapoktan Subur Makmur Kelurahan Kalipuro yaitu membangun sentra pakan fermentasi bagi anggota gapoktan, unit layanan inseminasi buatan (IB), unit pengembangan pupuk organik sehingga bisa menekan pengeluaran dan meningkatkan profit peternak. Faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki diharapkan mampu menutupi kekurangan yang dimiliki peternak Gapoktan Subur Makmur Kelurahan Kalipuro. Hal ini sejalan dengan pendapat Rangkuti (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang terletak di sel 5 dapat menerapkan strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal seperti melakukan perluasan pasar dan pengembangan teknologi.

Alternatif strategi pengembangan yang dapat dirumuskan dengan menggunakan analisis matriks swot sebagai kelanjutan dari tahap sebelumnya, dalam matrik swot menggambarkan secara jelas kekuatan dan kelemahan yang ada pada pengembangan usaha ternak sapi potong dipadukan dengan peluang dan ancaman eksternal sehingga dapat dihasilkan rumusan alternatif strategi pengembangan sapi potong di Kelurahan Kalipuro. Pada matriks SWOT ini terdapat empat sel kemungkinan alternatif strategi yang merupakan kombinasi dari faktor internal dan eksternal, yaitu strategi S-O (*Strenght-Opportunities*), strategi W-O (*Weakness-Opportunities*), strategi W-T (*Weakness-Threats*) dan strategi S-T (*Strengthk-Threats*).

Tabel 4. Matriks SWOT

		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
		IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya Induk Ternak (S1) 2. Pengalaman Beternak (S2) 3. Adanya Potensi Lahan (S3)
EFAS			

Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Dari Pemerintah (O1) 2. Adanya Pinjaman Modal Berbunga Ringan (O2) 3. Permintaan Pasar Yang Tinggi (O3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengembangan usaha sapi potong (S1,S3,O1,O3) 2. Memperkuat permodalan agar mampu bersaing (S2,S3,O1,O2) 3. Memanfaatkan potensi lahan untuk meningkatkan produksi sapi potong (S2,S3,O1,O2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti penyuluhan dan pelatihan dari pemerintah (W1,W3,O1) 2. Memanfaatkan program pinjaman berbunga ringan (W2,O1,O2) 3. Menjalin hubungan dengan pemerintah dalam pengadaan fasilitas (W3,O1,O2,O3)
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Pekerjaan Utama (T1) 2. Musim Kemarau Panjang (T2) 3. Wabah Penyakit (T3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan manajemen pakan untuk menjaga kualitas produksi (S2,S3,T1,T2) 2. Menerapkan teknologi inseminasi buatan (S1,T1) 3. Meningkatkan fungsi puskesmas dalam mengontrol kesehatan ternak (S1,S2,T3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan sarpras produksi dan integrasi ternak dengan tanaman (W1,W2,W3,T1,T3) 2. Meningkatkan teknologi peternakan guna meningkatkan nilai jual (W1,W2,T2) 3. Meningkatkan keahlian peternak dalam mengendalikan wabah penyakit (W3,T3)

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Menurut Rangkuti (2016) strategi *Strength-Opportunities* (SO) merupakan strategi yang dibuat dengan mengumpulkan seluruh kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk memanfaatkan peluang secara optimal. Strategi *Strength-Threats* (ST) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal perusahaan. Strategi *Weakness-Opportunities* (WO) merupakan strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan perusahaan sedangkan strategi *Weakness-Threats* (WT) merupakan strategi yang dilakukan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu, antara lain penelitian milik Malotes (2016) yang menganalisis strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan dimana hasil penelitian ini alternatif strategi yang direkomendasikan dalam usaha pengembangan peternakan sapi potong di Kecamatan Tinangkung Utara adalah Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) yakni Strategi Keunggulan Komparatif. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian milik Karimah (2019) yang menganalisis strategi pengembangan usaha penggemukan sapi potong Bumdes Mekar Pratama Desa Mekarharja, Kecamatan Purwahaerja, Kota Banjar dimana hasil penelitian ini alternatif strategi utama yang sangat dibutuhkan

dalam mengembangkan usaha ternak sapi potong antara lain : mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan internal peternak serta memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk meningkatkan usaha ternak sapi potong menjadi lebih maju.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor strategi internal dalam penelitian ini menghasilkan 3 kekuatan dan 3 kelemahan, sedangkan untuk strategi eksternalnya menghasilkan 3 peluang dan 3 ancaman. Faktor strategi internal yang berupa kekuatan meliputi tersedianya induk ternak, pengalaman beternak dan masih tersedianya lahan yang cukup. Faktor strategi internal yang berupa kelemahan meliputi terbatasnya modal dan sarana prasarana serta tingkat pengetahuan teknologi informasi yang rendah. Sedangkan faktor strategi eksternal yang berupa peluang meliputi adanya dukungan pemerintah dan pinjaman modal berbunga ringan serta permintaan pasar yang cukup tinggi. Untuk faktor strategi eksternal yang berupa ancaman meliputi adanya pekerjaan utama, musim kemarau yang panjang serta wabah penyakit. Dari kombinasi antara faktor internal dan faktor eksternal dalam matriks SWOT diperoleh 12 alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh para peternak.

Rekomendasi bagi peternak, strategi pengembangan yang bisa diterapkan oleh Gapoktan Subur Makmur yaitu memperkuat permodalan dan memaksimalkan fungsi kelembagaan agar memanfaatkan dukungan dari pemerintah dan meningkatkan inovasi dibidang peternakan seperti manajemen pakan, pengelolaan limbah, dan pengendalian penyakit agar menghasilkan daya tawar yang tinggi terhadap hewan ternak.

Sedangkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambahkan analisis *Qualitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) hal ini bermanfaat untuk mengetahui prioritas strategi yang dihasilkan dari analisis matrik SWOT, sehingga dapat diketahui urutan strategi yang mempunyai prioritas tertinggi sampai dengan strategi yang mempunyai prioritas terendah.

DAFTAR PUSTAKA

- [DISPERTA]. Dinas Pertanian Banyuwangi. (2019). Jumlah Populasi Sapi Potong. Dinas Pertanian Banyuwangi. Banyuwangi.
- Abidin, Z. (2016). Penggemukan Sapi Potong. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Afridhal, M. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(3), 210812
- Anwar, R., Wibowo, T. A., & Untari, D. S. (2021). Manajemen Pemberian Pakan Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur: The Feed Management of Beef Cattle in Pasir Sakti Sub District, Lampung Timur District. *Open Science and Technology*, 1(2), 190-195.

- Aziz, T. N., Rizal, M., Arifianti, R., & Husna, A. (2021). Strategi Marketing Pada CV. Kembar Jaya Kreatif Dengan Memanfaatkan Analisis Swot Serta QSPM. *Bahtera Inovasi*, 4(2), 128-138.
- David, F R. (2014). *Manajemen Strategis Konsep-Konsep*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Ebid, L. (2021). Analisis Strategi Bersaing Dealer Mini Gold Di Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dealer Royal Gold) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Hadi, P. U., & Ilham, N. (2021). Problem dan prospek pengembangan usaha pembibitan sapi potong di Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian*, 21(4), 148-157.
- Halomoan, A. F. (2019). Analisis Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Musi Rawas (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Hunger, J.D dan Wheelen. (2013). *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Karimah, S. N., & Atabany, A. (2019). Strategi pengembangan usaha penggemukan sapi potong Bumdes Mekar Pratama Desa Mekarharja, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 1(1).
- Kurniawan, E. (2020). Analisis potensi pengembangan peternakan sapi potong di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.
- Lombogia, S. O., Rintjap, A. K., Manese, M. A., & Kalangi, L. S. (2018). Prosiding Seminar Nasional Persepsi Iii: Strategi dan Kebijakan Pengembangan Bisnis Peternakan dalam Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional.
- Malotes, J. (2016). Strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kecamatan tinangkung utara Kabupaten banggai kepulauan. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 23(3), 198-207.
- Maulana, K. (2020). Peran kelompok tani terhadap kondisi perekonomian petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 67-71.
- Mokola, O. A. (2017). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Pada Badan Ketahanan Pangan Dan Penyuluhan Provinsi Nusa Tenggara Timur (Doctoral dissertation, UAJY).
- Muhson, A. (2016). *Teknik analisis kuantitatif*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Murtidjo, B.A. (2016). *Beternak Sapi Potong*. Yogyakarta: Kanisius
- Narbuko, C., dan Ahmadi, A. A. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 468-476.
- Nurdayati (2017) *Strategi Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang (Staff Pengajar Jurusan Penyuluhan Peternakan STPP magelang)*

- Nuriski, M., Wicaksono, A., & Basri, C. (2020). Distribusi Skabies pada Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science)*, 10(2), 159-166.
- Pernamawati, S., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). Analisis SWOT ujian nasional berbasis komputer. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 112-123.
- Pinardi D, Gunarto A, Santoso. 2019. Perencanaan lanskap kawasan penerapan inovasi teknologi peternakan prumpung berbasis ramahlingkungan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 7(2): 251 - 262.
- Putri, T., & Lamusa, A. (2017). Strategi pengembangan usaha abon daging sapi pada industri “citra lestari production” di kota palu. *Agrotekbis: e-Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(4), 525-530.
- Ramadhan, A. R. (2021). Eksistensi makelar sapi di Era Digital: studi di Pasar Sapi Babat Lamongan (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Rangkuti, Freddy. (2016). Analisis SWOT Teknik membedah Kasus Bisnis. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rusdiana, S. (2018). Program Siwab untuk meningkatkan populasi sapi potong dan nilai ekonomi usaha ternak. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi (Vol. 35, No. 2, pp. 125-137)*.
- Rusman, R. F. Y., Hamdana, A., & Sanusi, A. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 17(2), 120-129.
- Santoso, K., Warsito., & Andika. (2016). *Bisnis penggemukan sapi*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Sarwono, B., & Arianto, H. B. (2017). *Penggemukan sapi potong secara cepat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Siregar, G. (2018). Analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha ternak sapi potong. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 17(3).
- Sugeng, B. Y. (2016). *Sapi potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Ke-23*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto. (2015). *Kebijakan Pembangunan Sistem Agribisnis Padi: Ekonomi Padi dan Beras Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang Pertanian.
- Syahyuti. (2017). *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani Sebagai Tersedianya induk ternak ekonomi di Pedesaan*. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Umar, H. (2019). *Evaluasi kinerja perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, R., Adha, N. L., & Setiawan, D. (2019). Strategi “Blantik” dalam Metode Pemasaran di Pasar Tradisional Hewan Dimoro Blitar. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 12(1), 1-14.